

**POTENSI DAMPAK PEMBANGUNAN BENDUNGAN TERHADAP  
KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT**

**(Studi di Desa Belok Sidan, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung)**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Sebutan  
Sarjana Terapan di Bidang Pertanahan  
Pada Program Studi Diploma IV Pertanahan



**YOSEPH NOGOAMA TUKAN**

**NIT. 21303715**

**KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG/  
BADAN PERTANAHAN NASIONAL  
SEKOLAH TINGGI PERTANAHAN NASIONAL  
YOGYAKARTA**

**2025**

## ***ABSTRACT***

This research aims to analyze the potential impact of the Belok Sidan Dam construction on the socio-economic conditions of the community in Belok Sidan Village, Petang District, Badung Regency. This large-scale infrastructure development, while intended to improve welfare through water resource management, also brings significant changes to the lives of local communities. A descriptive qualitative research method was employed, with data collected through in-depth interviews and observations of 25 informants (15 directly affected community members and 10 indirectly affected community members), as well as village officials and the Badung Regency Land Office.

The findings indicate that the dam construction has complex impacts on the socio-economic conditions of the community. Socially, there are changes in the attitudes of directly affected community members, primarily due to dissatisfaction with land compensation values, although these changes did not escalate into major conflicts. Community habits, especially in maintaining social ties, experienced positive changes due to the new road access connecting three regencies, shortening travel time and distance. Economically, indirectly affected community members experienced more favorable changes in livelihoods, such as shifting to trade or becoming dam project workers, which led to an increase in their income. In contrast, most directly affected community members, who are predominantly farmers, tended to maintain their livelihoods, resulting in less significant income changes. This study concludes that comprehensive social safeguards are crucial to ensure the sustainable livelihoods of affected communities, focusing on community-based interventions, capacity building, and recognition of the community's historical experiences.

**Keywords:** *Dam Construction, Social Impact, Economic Impact, Directly Affected Community, Indirectly Affected Community, Social Safeguard.*

## DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
MOTTO.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
INTISARI .....	1
<i>ABSTRACT</i> .....	2
BAB I. PENDAHULUAN .....	3
A. Latar Belakang .....	3
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
D. Penelitian Terdahulu.....	12
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	22
A. Kerangka Teoritis .....	22
B. Landasan Teori .....	33
C. Kerangka Pemikiran.....	35
D. Pertanyaan Penelitian.....	37
BAB III. METODE PENELITIAN.....	38
A. Format Penelitian .....	38
B. Lokasi Penelitian.....	39

	Halaman
C. Informan dan Teknik Pengambilan Informan .....	39
D. Definisi Operasional.....	40
E. Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data .....	42
G. Waktu Kegiatan .....	57
<b>BAB IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN .....</b>	<b>58</b>
A. Kabupaten Badung .....	58
B. Kecamatan Petang.....	70
C. Desa Belok-Sidan.....	79
D. Pembanguna Bendungan Belok-Sidan.....	81
<b>BAB V. POTENSI DAMPAK PEMBANGUNAN BENDUNGAN BELOK- SIDAN TERHADAP KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA BELOK-SIDAN .....</b>	<b>87</b>
<b>BAB VI. PERLINDUNGAN SOSIAL “SOCIAL SAFE GUARD” .....</b>	<b>113</b>
<b>BAB VII. PENUTUP .....</b>	<b>132</b>
A. Kesimpulan .....	119
B. Saran.....	133
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>135</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>138</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tanah adalah karunia dari Menunjukkan Yang Maha Esa bagi manusia, berfungsi sebagai tempat tinggal dan lokasi untuk berbagai aktivitas kehidupan. Sebagian besar kegiatan manusia berlangsung di atas tanah atau permukaannya. Tanah dibutuhkan oleh semua orang karena menjadi dasar untuk menjalankan berbagai aktivitas. Selain itu, tanah memberikan manfaat yang beragam bagi kehidupan manusia, baik dalam aspek ekonomi maupun non-ekonomi. Tanah adalah kebutuhan dasar yang sangat penting bagi kehidupan manusia dalam menjalankan aktivitas dan kegiatan sehari-hari, manusia selalu berinteraksi dengan tanah. Menurut (Rohaedi, H. Insan, and Zumaro 2019). Sementara itu (Juhadi 2007) menyatakan tanah adalah area di permukaan bumi yang mencakup berbagai elemen biosfer, baik yang bersifat tetap maupun siklus. Ini termasuk atmosfer, tanah, batuan induk, relief, hidrologi, serta flora dan fauna. Selain itu, tanah juga dipengaruhi oleh dampak aktivitas manusia di masa lalu dan sekarang.

Semua faktor ini berkontribusi pada cara manusia menggunakan tanah, baik saat ini maupun di masa depan. Keterhubungan manusia dengan tanah terlihat dalam berbagai aspek, mulai dari pertanian, tempat tinggal, hingga kegiatan ekonomi. Tanah tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik, tetapi juga berperan dalam aspek sosial dan budaya masyarakat. Oleh karena itu, keberadaan tanah sangat fundamental bagi kelangsungan hidup manusia. Dengan adanya keterhubungan dan kebutuhan akan tanah yang semakin meningkat pesat maka sangat diperlukan pembangunan-pembangunan infrastruktur demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tanah berfungsi sebagai elemen utama dalam proses pembangunan tersebut. Menurut Simamora (2017) walaupun ketersediaan tanah sangat terbatas, kebutuhan akan tanah untuk pembangunan nasional tetap dilaksanakan demi mencapai masyarakat yang adil dan sejahtera. Dalam hal ini membutuhkan suatu proses pengadaan tanah untuk pembangunan yang bertujuan untuk kepentingan umum.

Pengadaan tanah adalah tindakan pemerintah untuk memperoleh lahan yang diperlukan bagi kepentingan pembangunan, terutama untuk kepentingan umum.

Proses ini penting untuk memastikan bahwa tanah yang diperoleh dapat digunakan untuk proyek-proyek yang bermanfaat bagi masyarakat, seperti pembangunan infrastruktur dan fasilitas publik. Dengan demikian, pengadaan tanah berperan sebagai langkah strategis dalam mendukung pembangunan yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Tim UJDIH BPK Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan 2019). Menurut (Firdausi 2020) menyatakan bahwa pengadaan tanah dilakukan berdasarkan pada beberapa dokumen perencanaan, yaitu Rencana Tata Ruang Wilayah, Rencana Strategis, Rencana Kerja Pemerintah, dan Rencana Kerja Instansi yang membutuhkan lahan, untuk memastikan bahwa pengadaan tanah sejalan dengan tujuan dan sasaran pembangunan. (Rachman 2018) menyatakan pengadaan tanah adalah setiap tindakan untuk memperoleh tanah dengan memberi ganti rugi kepada pihak yang melepaskan hak atas tanah atau dengan mencabut hak atas tanah, seperti tanah, bangunan, tanaman, dan benda lainnya. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pengadaan Tanah Untuk Kepentingan Umum, pengadaan tanah adalah kegiatan menyediakan tanah dengan cara memberi ganti kerugian yang layak dan adil kepada pihak yang berhak. Pengadaan tanah adalah salah satu cara pemerintah untuk menyediakan sarana dan prasarana di suatu wilayah untuk hunian, fasilitas sosial, dan ruang terbuka publik lainnya. Ini termasuk pembangunan waduk, bendungan, saluran saluran drainase, saluran irigasi, jalan lingkar, jalan tol, terminal, dan bandar udara, dan masih banyak lagi.

Pembangunan adalah suatu aktivitas yang bertujuan untuk menciptakan sebuah objek atau bangunan di suatu wilayah yang memiliki fungsi tertentu untuk masa depan. Menurut Alpriandi, Pangemanan Lyndon, and Moniaga Vicki (2019) menyatakan proses pembangunan mencakup upaya dan langkah-langkah untuk meningkatkan aspek-aspek kehidupan masyarakat, termasuk ekonomi, politik, budaya, infrastruktur, dan lain-lain. Sementara itu menurut (Ridayani, Alwi, and Suprianto 2023) Pembangunan adalah suatu proses transformasi di berbagai aspek kehidupan yang dilakukan secara terencana dan disengaja. Di Menunjukkan, pembangunan nasional merupakan sebuah proses perubahan yang dirancang dengan tujuan tertentu, yang diinginkan baik oleh pemerintah sebagai penggerak utama maupun oleh masyarakat. Tujuan utama dari proses pembangunan ini adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, baik dari segi spiritual maupun

material. Pada dasarnya pembangunan memiliki tujuan untuk kemajuan suatu daerah dan masyarakatnya. (Wijayanto, Suwartapradja, and Hermawati 2019) menyatakan bahwa Pembangunan merupakan suatu proses perubahan sosial yang melibatkan partisipasi yang luas dari masyarakat, dengan tujuan untuk mencapai kemajuan sosial dan material. Ini mencakup peningkatan kebebasan, keadilan, dan kualitas-kualitas lain yang dihargai, yang ditujukan untuk mayoritas rakyat. Proses ini juga bertujuan untuk memberikan kontrol yang lebih besar kepada masyarakat terhadap lingkungan mereka. Secara umum, pembangunan dapat diartikan sebagai suatu proses yang bertujuan untuk melakukan perubahan (Astuti 2018). Di Menunjukkan, pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Selain itu, pembangunan juga berfungsi sebagai upaya untuk mempercepat laju perubahan dalam masyarakat, sehingga diharapkan dapat membawa dampak positif bagi kehidupan masyarakat secara keseluruhan. Pembangunan yang sangat gencar dilakukan oleh pemerintah Menunjukkan antaran lain ialah pembangunan Bandara, Jalan Tol, dan salah satunya adalah pembangunan Bendungan (Rahmayanti, Indah, and Pinasti 2014). Menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 37 Tahun 2010 pengertian bendungan adalah bangunan yang berupa urukan tanah, urukan batu, beton, dan atau pasangan batu yang dibangun selain untuk menahan dan menampung air, dapat pula dibangun untuk menahan dan menampung limbah tambang (tailing), atau menampung lumpur sehingga terbentuk waduk (Wayangkau 2021). Sementara itu (Jannataa 2021) menjelaskan bahwa Bendungan adalah struktur yang dibangun melintang di sungai untuk meningkatkan ketinggian muka air dan menciptakan tampungan air yang biasanya disebut waduk. Dalam proses pembangunan bendungan, salah satu langkah yang perlu dilakukan adalah mengalihkan aliran air sungai agar mempermudah pembangunan struktur bendungan.

Pembangunan infrastruktur, seperti bendungan di Desa Belok-Sidan, tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, tetapi juga berpotensi mengubah dinamika sosial dan ekonomi di wilayah tersebut. Dengan adanya bendungan, diharapkan akan terjadi peningkatan dalam ketersediaan air untuk irigasi, yang dapat meningkatkan produktivitas pertanian dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, seperti yang diungkapkan oleh Sutrisno (2020), perubahan ini juga dapat memicu pergeseran dalam pola distribusi sumber

daya, yang mungkin berdampak pada kesejahteraan masyarakat, terutama bagi mereka yang bergantung pada sumber daya alam yang ada. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan pemangku kepentingan untuk melakukan pengadaan tanah dengan pendekatan yang adil dan transparan, serta melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan proyek. Dengan cara ini, pembangunan bendungan tidak hanya akan memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga menjaga keseimbangan sosial dan lingkungan di Desa Belok-Sidan, sehingga menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi seluruh komunitas.

Desa Belok-Sidan terletak di Kecamatan Petang, Kabupaten Badung, Propinsi Bali, dengan luas wilayah sekitar 3.226 hektar, dengan koordinat geografis 8,12913° lintang selatan (LS) dan 115,18090° bujur timur (BT), serta berada pada ketinggian 158 mdpl. Desa ini terdiri dari 6 desa adat dan 9 banjar dinas. Secara geografis, desa ini berada pada ketinggian sekitar 1.500 meter di atas permukaan laut. Desa Belok-Sidan juga memiliki daya tarik wisata yang sangat kuat, misalnya adalah ikon desa mereka yaitu jembatan Bangkung yang merupakan jembatan tertinggi di Propinsi Bali. Desa Belok-Sidan ini dapat diakses melalui jalan utama yang menghubungkan daerah sekitarnya, meskipun berada di daerah pegunungan, akses transportasi sudah cukup baik untuk mendukung kegiatan ekonomi dan pariwisata. Desa Belok-Sidan juga menawarkan kombinasi keindahan alam, budaya yang kaya, dan potensi ekonomi yang menjadikannya tempat yang menarik untuk dikunjungi dan diteliti, salah satunya ialah Pembangunan Infrastruktur seperti Bendungan yang sedang berlangsung di Desa Belok-Sidan ini. Menurut penelitian oleh Sutrisno (2020), Pembangunan bendungan sering kali menyebabkan perubahan dalam pola distribusi sumber daya, yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat.

Pembangunan bendungan merupakan langkah strategis yang bertujuan untuk meningkatkan ketahanan air dan mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Namun, di balik berbagai manfaat yang dihasilkan, terdapat tantangan besar terkait perlindungan sosial yang harus diperhatikan. Proyek bendungan sering kali berdampak signifikan pada masyarakat lokal, terutama mereka yang tinggal di sekitar lokasi pembangunan, yang berisiko kehilangan mata pencaharian, tempat tinggal, serta akses terhadap sumber daya alam yang vital. Oleh karena itu, penerapan mekanisme perlindungan sosial yang efektif menjadi sangat penting

untuk memastikan bahwa hak-hak masyarakat terlindungi dan mereka menerima kompensasi yang adil. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai pendekatan dalam perlindungan sosial yang dapat diterapkan dalam konteks pembangunan bendungan, serta menganalisis dampak sosial yang mungkin muncul, sehingga dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Pembangunan bendungan tidak hanya berfungsi sebagai infrastruktur untuk pengelolaan sumber daya air, tetapi juga memiliki dampak luas terhadap kesejahteraan sosial masyarakat di sekitarnya. Dalam hal ini, perlindungan sosial menjadi aspek yang sangat penting untuk mengurangi dampak negatif yang mungkin terjadi. Masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi pembangunan sering kali menghadapi risiko kehilangan lahan pertanian, akses terhadap air bersih, dan bahkan tempat tinggal mereka. Oleh karena itu, penerapan *social safeguard* yang menyeluruh sangat diperlukan untuk melindungi hak-hak masyarakat, memastikan partisipasi mereka dalam proses pengambilan keputusan, serta memberikan kompensasi yang layak. Penelitian ini akan mengkaji berbagai model perlindungan sosial yang telah diterapkan dalam proyek-proyek bendungan di berbagai negara, serta mengevaluasi efektivitasnya dalam mengurangi dampak sosial yang merugikan. Dengan demikian, kesimpulannya, pembangunan bendungan harus dilakukan dengan mempertimbangkan aspek perlindungan sosial yang komprehensif untuk melindungi hak-hak masyarakat lokal. Dengan menerapkan mekanisme *social safeguard* yang efektif, termasuk partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan kompensasi yang adil, dampak negatif terhadap kesejahteraan sosial dapat diminimalkan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi kebijakan yang lebih inklusif dan berkelanjutan, sehingga pembangunan bendungan tidak hanya berfungsi sebagai infrastruktur, tetapi juga sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di sekitarnya.

Pembangunan bendungan di daerah ini direncanakan untuk meningkatkan irigasi dan mengurangi risiko banjir yang sering terjadi selama musim hujan. Data dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) menyebutkan bahwa Desa Belok Sidan menghadapi risiko banjir yang cukup tinggi, dengan frekuensi kejadian mencapai 3-4 kali dalam setahun. Oleh karena itu, keberadaan bendungan diharapkan dapat memberikan perlindungan yang lebih baik bagi lahan pertanian

dan pemukiman. Namun, meskipun terdapat potensi manfaat, pembangunan bendungan juga membawa tantangan. Penelitian oleh Rahman (2021) menunjukkan bahwa relokasi masyarakat akibat pembangunan infrastruktur dapat menyebabkan kehilangan aset dan dampak psikologis yang mendalam. Di Desa Belok Sidan, terdapat kemungkinan bahwa beberapa keluarga akan terkena dampak relokasi, yang dapat memicu ketidakpuasan sosial.

Pembangunan bendungan telah memicu pro dan kontra belakangan ini. Kontroversi ini dapat diminimalkan jika dampak pembangunan bendungan dapat dijelaskan dengan jelas Eka dkk. (2022). Pembangunan Bendungan Sidan ini tergolong Proyek Strategis Nasional (PSN) yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Presiden Menunjukkan. 56 Tahun 2018 (Perpres Menunjukkan. 56 Tahun, 2018). Bendungan Sidan dibangun oleh Menunjukkan Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) melalui Direktorat Jendral Sumber Daya Air (SDA) Balai Wilayah Sungai Bali-Penida (Direktorat Jendral SDA, 2019). Bendungan Sidan terletak pada Daerah Aliran Sungai (DAS) Ayung. Penggunaan lahan pertanian sebagai tempat dilaksanakannya pembangunan Bendungan Sidan sehingga membawa dampak terhadap perubahan kondisi sosial-ekonomi bagi masyarakat disekitar kawasan bendungan. Masa konstruksi pembangunan bendungan yang dimulai pada tahun 2018 dimana proses pembebasan lahan telah dilakukan yang bertujuan sebagai fasilitas pendukung bendungan mulai memunculkan dampak bagi masyarakat. Dampak yang diakibatkan oleh adanya perubahan lingkungan yang mengakibatkan berdampak kepada kondisi sosial-ekonomi masyarakat utamanya terjadi perubahan fungsi lahan dari lahan yang dimiliki oleh masyarakat menjadi tempat pembangunan bendungan yang menimbulkan dampak lanjutan terhadap perubahan mata pencaharian bagi masyarakat yang terdampak. Desa Buah Kaja dan Desa Belok-Sidan terkena dampak yang paling luas dengan adanya pembangunan Bendungan Sidan Desa Buah Kaja, (2021). Area yang terdampak dilihat sebagai suatu ekosistem dengan berbagai komponen yang saling terkait satu sama lainnya (Abdullah et al. 2020). Pembangunan Bendungan Sidan memiliki potensi yang signifikan untuk dikaji, terutama dalam konteks masyarakat yang berada di sekitar lokasi proyek, khususnya masyarakat yang mungkin terpengaruh oleh pembangunan tersebut. Sektor pertanian, sebagai salah satu bidang yang berhubungan erat dengan keberadaan bendungan ini, menjadi penting untuk

dievaluasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mendalam mengenai potensi dampak sosial ekonomi dan lingkungan dari pembangunan Bendungan Sidan terhadap masyarakat di Desa Belok-Sidan.

## **B. Rumusan Masalah**

Pembangunan infrastruktur besar seperti bendungan merupakan salah satu bentuk intervensi pembangunan yang bertujuan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, pengelolaan sumber daya air, dan pengendalian bencana di suatu wilayah. Salah satu proyek yang sedang dilakukan di Bali adalah pembangunan Bendungan Belok-Sidan, yang terletak di Desa Belok-Sidan. Bendungan ini dirancang untuk meningkatkan ketahanan air, mendukung sistem irigasi, dan memberikan manfaat lainnya bagi masyarakat luas, termasuk penyediaan air baku bagi wilayah perkotaan dan desa-desa sekitar. Namun, sebagaimana halnya proyek-proyek infrastruktur besar lainnya, pembangunan bendungan ini juga membawa dampak terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat lokal yang berada di sekitar lokasi proyek.

Desa Belok-Sidan, yang merupakan salah satu wilayah terdampak langsung, memiliki karakteristik sosial budaya yang khas. Sebagian besar penduduknya hidup sebagai petani dan bergantung pada sumber daya alam untuk keberlanjutan hidup sehari-hari. Kehadiran bendungan berpotensi memengaruhi akses mereka terhadap tanah, sumber daya air, serta pola kehidupan ekonomi yang selama ini dijalankan. Beberapa masyarakat mungkin mengalami perubahan signifikan dalam pola mata pencaharian, migrasi, atau bahkan perpindahan tempat tinggal akibat pembangunan bendungan. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami bagaimana pembangunan bendungan ini memengaruhi kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Belok-Sidan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Pembangunan infrastruktur seperti ini, perlindungan sosial atau *social safeguard* menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan oleh pemerintah. Perlindungan sosial dimaksudkan untuk mengurangi dampak negatif yang dialami oleh masyarakat terdampak, termasuk kerugian materiil maupun non-materiil. Mekanisme perlindungan sosial dapat meliputi kompensasi lahan, penyediaan alternatif mata pencaharian, hingga fasilitasi untuk mempertahankan

atau membangun kembali kehidupan sosial dan budaya masyarakat yang terganggu. Hal ini menjadi lebih kompleks ketika melibatkan masyarakat adat atau kelompok dengan tradisi kultural yang kuat, seperti yang sering ditemukan di wilayah pedesaan Bali.

Dalam hal ini, pembangunan Bendungan Belok Sidan memunculkan beberapa pertanyaan penting, terutama terkait bagaimana pemerintah dapat menjalankan kebijakan yang mengakomodasi hak-hak masyarakat terdampak dan menjaga harmoni sosial. Beberapa tantangan yang mungkin dihadapi adalah proses relokasi, penyesuaian terhadap kehilangan lahan pertanian yang menjadi sumber penghidupan utama, dan potensi perubahan pola hubungan sosial di komunitas tersebut. Untuk memastikan keberlanjutan proyek, pemerintah perlu menerapkan kebijakan berbasis partisipasi masyarakat lokal, sehingga tercipta rasa keadilan dan penerimaan yang lebih baik dari masyarakat terdampak.

Berdasarkan uraian di atas, maka ditetapkan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana potensi dampak pembangunan Bendungan Belok-Sidan terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Belok-Sidan?
2. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan pemerintah untuk memberikan perlindungan sosial (*Social Safeguard*) kepada masyarakat terdampak akibat pembangunan Bendungan Belok-Sidan?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memahami dan mengetahui secara mendalam potensi dampak yang mungkin terjadi sebagai akibat dari pembangunan Bendungan Belok-Sidan, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perubahan-perubahan yang terjadi pada kondisi sosial dan ekonomi masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi pembangunan. Dengan fokus pada identifikasi dampak positif dan negatif yang muncul, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana pembangunan tersebut mempengaruhi kehidupan sosial, interaksi antarwarga, serta perubahan dalam struktur ekonomi masyarakat, termasuk mata pencaharian dan pendapatan masyarakat

2. Untuk mengidentifikasi dan mengetahui berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah dalam rangka memberikan perlindungan sosial atau "*Social Safeguard*" kepada masyarakat yang berhak, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kebijakan dan tindakan yang dapat diterapkan dalam konteks pembangunan Bendungan Belok-Sidan. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana pemerintah dapat memastikan bahwa masyarakat yang terdampak mendapatkan perlindungan yang memadai, baik dalam bentuk dukungan ekonomi, sosial, maupun hukum, guna menjaga kesejahteraan mereka selama dan setelah proses pembangunan bendungan tersebut.

Manfaat penelitian dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam memperluas wawasan dan pemahaman tentang berbagai potensi dampak yang mungkin terjadi setelah adanya pembangunan bendungan, khususnya dalam kaitannya dengan perubahan kondisi sosial dan perekonomian masyarakat di wilayah sekitarnya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan teoritis yang bermanfaat bagi pengembangan kajian lebih lanjut mengenai interaksi antara pembangunan infrastruktur skala besar dan dinamika kehidupan masyarakat lokal, sehingga dapat memberikan kontribusi nyata dalam ilmu pengetahuan di bidang ini.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi pemerintah daerah setempat, pihak pelaksana pembangunan, maupun pihak terkait lainnya dalam merumuskan strategi dan kebijakan yang lebih efektif. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi konkret mengenai bentuk bantuan, dukungan, atau intervensi yang dapat diberikan kepada masyarakat terdampak, baik dalam rangka meminimalkan dampak negatif maupun mendukung terciptanya manfaat yang lebih besar bagi mereka dalam jangka panjang.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Melakukan perbandingan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang mengangkat tema serupa, yaitu “Potensi Dampak Pembangunan Bendungan,” dapat dijadikan salah satu langkah penting dalam penelitian ini. Perbandingan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai bahan evaluasi tetapi juga memberikan landasan kuat untuk menunjukkan keaslian dari penelitian yang sedang dilakukan. Dengan meninjau hasil-hasil penelitian terdahulu, dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pendekatan, temuan, serta kontribusi yang telah diberikan. Hal ini sekaligus membuka peluang untuk menyoroti perbedaan dan keunikan dari penelitian ini, sehingga dapat memperlihatkan nilai tambah yang dihasilkan serta kontribusi spesifik yang membedakannya dari penelitian lain yang telah ada.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Roni Fadly pada tahun 2017 ini yang mengangkat judul “Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Waduk Jatigede Terhadap Masyarakat Tani di Kabupaten Sumedang”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis dampak sosial dan ekonomi yang ditimbulkan oleh pembangunan Waduk Jatigede terhadap masyarakat petani. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pembangunan waduk tersebut mempengaruhi kondisi kehidupan masyarakat, termasuk akses pendidikan, tempat tinggal, dan tradisi yang ada di masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara dan survei. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden, serta data sekunder yang diambil dari instansi terkait. Proses analisis data mengikuti model Miles dan Huberman, yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembangunan Waduk Jatigede membawa dampak signifikan terhadap masyarakat tani, baik dalam aspek sosial maupun ekonomi. Penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat perubahan dalam mata pencaharian, kondisi tempat tinggal, dan akses terhadap pendidikan, yang semuanya berkontribusi pada perubahan kualitas hidup masyarakat di sekitar waduk.

Penelitian yang dilakukan oleh Yunita Dwi Rahmayanti dkk pada tahun 2017 menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi dampak keberadaan objek wisata Waduk Sermo terhadap perubahan sosial ekonomi

masyarakat di Sremo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Menunjukkan. Dalam studi ini, mereka menemukan bahwa keberadaan objek wisata tersebut telah membawa perubahan signifikan dalam pola pikir masyarakat yang semakin maju, serta berpengaruh pada perubahan mata pencaharian dan peningkatan pendapatan masyarakat setempat. Hasil penelitian menunjukkan dampak positif, seperti munculnya lapangan kerja baru, peningkatan kesejahteraan, dan akses jalan yang lebih baik. Namun, penelitian ini juga mencatat dampak negatif, termasuk pengaruh gaya hidup kebarat-baratan yang ditiru oleh masyarakat dan penyalahgunaan fungsi wilayah objek wisata.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ardhi Setyawan Novandi dkk pada tahun 2019, mereka menggunakan metode sejarah yang mencakup beberapa tahapan, yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Penelitian ini berjudul “Dampak Pembangunan Waduk Kedung Ombo terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani di Kabupaten Grobogan Tahun 1989 – 1998.”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembangunan Waduk Kedung Ombo telah berhasil mengatasi masalah yang sering dihadapi oleh masyarakat, seperti banjir dan kekeringan. Sebelum adanya waduk, petani di Kabupaten Grobogan hanya mampu melakukan satu kali tanam padi dalam setahun. Namun, setelah waduk dibangun, mereka dapat meningkatkan frekuensi tanam padi menjadi dua kali dalam setahun. Hal ini tidak hanya meningkatkan hasil pertanian, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan pendapatan petani di daerah tersebut. Penelitian ini memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana infrastruktur irigasi dapat berdampak positif terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat petani.

Penelitian berjudul “Analisis Dampak Pembangunan Bendungan Meninting terhadap Aspek Ekonomi dan Sosial Budaya Masyarakat di Dusun Murpeji, Desa Dasan Geria, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat” dilakukan oleh Darul Mawali pada tahun 2021. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis dampak pembangunan bendungan terhadap masyarakat setempat, baik dalam aspek ekonomi maupun sosial budaya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan warga Dusun Murpeji, sementara data sekunder dikumpulkan dari dokumen terkait profil Desa Dasan Geria. Proses pengumpulan data berlangsung selama satu

setengah bulan, dari tanggal 1 Mei hingga 10 Juni 2021, di lokasi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan adanya dampak positif dan negatif dari pembangunan Bendungan Meninting terhadap masyarakat. Dari perspektif ekonomi, terjadi peningkatan pendapatan masyarakat secara signifikan. Pergeseran mata pencaharian dari petani dan pekebun menjadi pedagang atau karyawan swasta menunjukkan adanya peluang usaha baru yang muncul akibat proyek pembangunan. Selain itu, proyek ini juga menciptakan lapangan kerja baru yang turut meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Namun demikian, terdapat pula dampak negatif seperti berkurangnya produksi gula aren dan buah-buahan, serta peningkatan pengeluaran masyarakat. Kondisi ini menggambarkan bahwa meskipun pendapatan masyarakat meningkat, mereka juga menghadapi beban biaya tambahan akibat perubahan yang terjadi. Dalam aspek sosial budaya, interaksi antarwarga tetap terpelihara dengan baik, meskipun perubahan gaya hidup yang ditandai dengan meningkatnya pengeluaran mulai terlihat. Di sisi lain, proyek ini menimbulkan dampak lingkungan seperti polusi udara, kerusakan jalan, dan keruhnya air sungai, yang berdampak pada kesehatan masyarakat. Penelitian ini menyoroti pentingnya mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dalam setiap proyek pembangunan. Meskipun pembangunan bendungan dapat memberikan manfaat ekonomi, pengelolaan dampak negatif menjadi hal yang sangat penting agar tidak merugikan masyarakat dalam jangka panjang. Penulis merekomendasikan keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan proyek pembangunan, sehingga aspirasi mereka dapat terakomodasi dan potensi dampak negatif dapat diminimalkan. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran mengenai dinamika yang terjadi di masyarakat sebagai akibat pembangunan infrastruktur, sekaligus menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam merencanakan proyek pembangunan di masa depan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pembuat kebijakan dan peneliti lain yang tertarik pada isu-isu terkait pembangunan dan dampaknya terhadap masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Amirul Ihsan pada tahun 2021 berjudul “Analisis Dampak Pembangunan Bendungan Gondang Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Petani di Kecamatan Kerjo Tahun 2020” menggunakan metode deskriptif komparatif untuk menganalisis perubahan kondisi pertanian sebelum dan sesudah pembangunan bendungan. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa keberadaan Bendungan Gondang memberikan dampak signifikan, dengan peningkatan produksi padi dari 21.210 ton per tahun pada tahun 2018 menjadi 38.092 ton per tahun pada tahun 2020, serta peningkatan luas lahan sawah dari 1.129,68 hektar menjadi 2.100 hektar. Selain itu, pendapatan petani juga meningkat, dengan rata-rata pendapatan mencapai Rp 2.250.000 per bulan, yang lebih tinggi dibandingkan dengan Upah Minimum Kabupaten (UMK) Kabupaten Karanganyar sebesar Rp 2.054.040. Temuan ini menunjukkan bahwa pembangunan bendungan tidak hanya meningkatkan produktivitas pertanian, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi masyarakat petani di Kecamatan Kerjo.

Penelitian yang berjudul “Dampak Pembangunan Bendungan Batu Bulan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani di Kecamatan Moyo Hulu Kabupaten Sumbawa” yang diteliti oleh Wislin Ridayani dkk pada tahun 2023. Pembangunan bendungan memiliki tujuan utama untuk meningkatkan hasil produksi di sektor pertanian, sehingga ketahanan pangan dapat tercapai. Bendungan juga berfungsi sebagai sistem irigasi yang membantu petani menghadapi musim kemarau tanpa kekurangan air. Salah satu contohnya adalah pembangunan Bendungan Batu Bulan, yang menelan anggaran sebesar 106 miliar rupiah dengan sumber pendanaan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak pembangunan Bendungan Batu Bulan terhadap kondisi sosial dan ekonomi petani padi di Kecamatan Moyo Hulu, Kabupaten Sumbawa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. Sumber data yang digunakan meliputi data primer, yaitu data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan, serta data sekunder berupa dokumen dari Kecamatan Moyo Hulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan bendungan ini membawa dampak positif bagi aspek sosial dan ekonomi petani padi di wilayah tersebut. Dampak positif tersebut terlihat dari peningkatan pendapatan masyarakat akibat bertambahnya musim tanam padi, yang juga memungkinkan petani memiliki pekerjaan tambahan seperti berdagang atau berwirausaha. Namun, pembangunan ini juga menimbulkan dampak negatif, seperti meningkatnya risiko banjir di wilayah hilir dan penyalahgunaan area wisata bendungan untuk balapan liar.

Penelitian yang dilakukan oleh Ronni Juwandi dkk pada tahun 2023 ini, yang mengangkat judul terkait “Analisis Dampak Pembangunan Bendungan Karian pada

Aspek Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Sukarame, Kecamatan Sajira, Kabupaten Lebak-Banten”. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam dampak pembangunan Bendungan Karian terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Desa Sukarame, yang menjadi salah satu wilayah terdampak langsung dari proyek tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitik dengan metode kualitatif. Metode ini dipilih untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara sistematis dan detail. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan sejumlah informan kunci dan pendukung yang memiliki pengetahuan atau pengalaman terkait dampak pembangunan bendungan. Proses analisis data dilakukan secara kualitatif, meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, serta verifikasi untuk menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan Bendungan Karian memberikan dampak besar terhadap masyarakat Desa Sukarame, baik dari segi ekonomi maupun sosial. Dari sisi ekonomi, pembangunan ini menciptakan berbagai peluang kerja baru bagi masyarakat, terutama di sektor konstruksi dan usaha kecil yang mendukung proyek bendungan. Namun, proyek ini juga menyebabkan hilangnya mata pencaharian bagi sebagian penduduk yang lahan pertaniannya dibebaskan untuk kepentingan pembangunan. Akibatnya, masyarakat mengalami perubahan signifikan dalam sumber pendapatan mereka, dengan beberapa individu terpaksa beralih ke jenis pekerjaan lain untuk bertahan hidup. Dari sisi sosial, pembangunan bendungan membawa perubahan pada struktur sosial masyarakat. Interaksi sosial di antara warga meningkat, terutama bagi mereka yang terlibat langsung dalam proyek pembangunan. Namun, muncul pula dinamika baru berupa ketegangan antara kelompok masyarakat yang merasa diuntungkan oleh proyek ini dan kelompok yang merasa dirugikan. Perubahan ini menimbulkan tantangan dalam menjaga keharmonisan sosial yang sebelumnya terjalin di Desa Sukarame. Dampak terhadap kesejahteraan masyarakat juga menjadi sorotan dalam penelitian ini. Walaupun ada manfaat ekonomi bagi sebagian warga, tidak semua masyarakat merasakan peningkatan kualitas hidup. Penduduk yang kehilangan lahan pertanian, misalnya, menghadapi kesulitan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Peneliti menekankan pentingnya program pendampingan yang komprehensif dan pemberian kompensasi yang adil bagi masyarakat terdampak untuk membantu mereka menyesuaikan diri dengan

situasi baru. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembangunan Bendungan Karian memiliki dampak yang kompleks terhadap masyarakat Desa Sukarame, melibatkan keuntungan ekonomi sekaligus tantangan sosial yang harus dikelola dengan baik. Peneliti merekomendasikan agar pemerintah dan pemangku kepentingan memberikan perhatian lebih terhadap aspek sosial dan ekonomi dalam setiap proyek infrastruktur. Pendekatan holistik yang mempertimbangkan kebutuhan masyarakat terdampak dinilai penting untuk memastikan pembangunan tidak hanya berhasil dari sisi fisik, tetapi juga memberikan manfaat yang adil dan berkelanjutan bagi semua pihak.

Penelitian yang dilakukan oleh Maykel A. Tampenawas, dkk pada tahun 2024 yang berjudul “Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Bendungan Kuwil Kawangkoan Bagi Masyarakat di Kabupaten Minahasa Utara”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara langsung maupun tidak langsung, serta dokumentasi untuk memperoleh informasi dari data primer dan sekunder. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pembangunan Bendungan Kuwil-Kawangkoan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Kuwil dan Desa Kawangkoan. Untuk mendapatkan data yang relevan, peneliti melakukan observasi lapangan secara intensif, serta melibatkan berbagai narasumber melalui wawancara mendalam. Pendekatan ini dirancang untuk memberikan gambaran menyeluruh dan akurat mengenai perubahan yang terjadi di masyarakat akibat pembangunan bendungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan Bendungan Kuwil-Kawangkoan memberikan dampak yang signifikan terhadap aspek sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Dampak positif mencakup peluang baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seperti terbukanya lapangan kerja dan potensi pengembangan sektor usaha kecil. Namun, penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya mengelola potensi masalah yang dapat muncul, termasuk ketidakseimbangan sosial atau dampak lingkungan yang mungkin dirasakan dalam jangka panjang. Data yang diperoleh melalui penelitian ini dianggap objektif, valid, dan dapat diandalkan dalam memberikan gambaran mengenai dampak pembangunan bendungan. Peneliti menekankan pentingnya memaksimalkan manfaat yang dihasilkan dari proyek ini sekaligus memastikan bahwa tantangan yang timbul dapat dikelola dengan baik.

Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini menjadi referensi penting dalam memahami bagaimana pembangunan infrastruktur skala besar dapat memengaruhi dinamika sosial dan ekonomi masyarakat secara keseluruhan.

Untuk mempermudah dalam membaca maka peneliti menuangkan deskripsi penelitian di atas ke dalam bentuk tabel 1.1:

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun Penelitian)	Metode Penelitian	Judul	Hasil penelitian
1	Roni Fadly (2017)	Pendekatan Kualitatif	Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Waduk Jatigede Terhadap Masyarakat Tani di Kabupaten Sumedang	Pembangunan Waduk Jatigede membawa dampak signifikan terhadap masyarakat tani, termasuk perubahan dalam mata pencaharian, kondisi tempat tinggal, dan akses pendidikan, yang berkontribusi pada perubahan kualitas hidup masyarakat di sekitar waduk.
2	Yunita Dwi Rahmayanti dan V. Indah Sri Pinasti (2017)	Kualitatif Deskriptif	Dampak Keberadaan Objek Wisata Waduk Sermo terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Sremo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat mengalami perubahan pola pikir yang semakin progresif. Selain itu, terdapat pergeseran dalam mata pencaharian yang diikuti dengan peningkatan pendapatan di kalangan warga. Dampak positif dari keberadaan objek wisata ini mencakup terciptanya lapangan kerja baru, peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta kemudahan akses jalan. Namun, di sisi lain, penelitian juga mengidentifikasi dampak negatif, seperti munculnya gaya hidup yang terpengaruh oleh budaya barat dan adanya penyalahgunaan fungsi wilayah yang seharusnya digunakan untuk objek wisata.
3	Ardhi Setyawan Novandi, Prof. Dr. Wasino, Drs. Jayusman (2019)	Metode Sejarah (Heuristik, Kritik Sumber, Interpretasi, Historiografi)	Dampak Pembangunan Waduk Kedung Ombo terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani di Kabupaten Grobogan Tahun 1989 –1998	Waduk Kedung Ombo berhasil mengatasi masalah banjir dan kekeringan, meningkatkan sistem tanam padi dari 1 kali menjadi 2 kali dalam setahun, serta meningkatkan pendapatan petani di Kabupaten Grobogan.
4	Darul Mawali (2021)	Kualitatif (Deskriptif)	Analisis Dampak Pembangunan Bendungan Meninting terhadap Aspek Ekonomi dan Sosial Budaya Masyarakat di Dusun Murpeji, Desa Dasan Geria, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat	Pembangunan Bendungan Meninting membawa dampak positif berupa peningkatan pendapatan dan peluang usaha baru, namun juga dampak negatif seperti berkurangnya produksi gula aren, peningkatan pengeluaran, dan dampak lingkungan. Pentingnya keterlibatan masyarakat dalam perencanaan proyek juga ditekankan.

No	Peneliti (Tahun Penelitian)	Metode Penelitian	Judul	Hasil penelitian
5	Amirull Ihsan (2021)	Kuantitatif	Analisis Dampak Pembangunan Bendungan Gondang Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Petani di Kecamatan Kerjo Tahun 2020	Pembangunan Bendungan Gondang telah membawa dampak positif yang signifikan terhadap produksi padi dan kesejahteraan ekonomi masyarakat petani setempat. Produksi padi meningkat secara dramatis, dari 21.210 ton per tahun menjadi 38.092 ton per tahun, sementara luas lahan sawah juga meningkat menjadi 2.100 hektar. Hal ini berdampak pada peningkatan pendapatan petani, yang kini mencapai Rp 2.250.000 per bulan, melebihi Upah Minimum Kabupaten. Hasil ini menunjukkan bahwa pembangunan bendungan dapat menjadi kunci untuk meningkatkan hasil pertanian dan kesejahteraan ekonomi masyarakat petani.
6	Wislin Ridayani, M. Alwi, S. Suprianto (2023)	Kualitatif (Deskriptif)	Dampak Pembangunan Bendungan Batu Bulan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani di Kecamatan Moyo Hulu Kabupaten Sumbawa	Pembangunan Bendungan Batu Bulan membawa dampak positif bagi aspek sosial dan ekonomi petani padi, termasuk peningkatan pendapatan dan tambahan pekerjaan. Namun, juga menimbulkan dampak negatif seperti risiko banjir dan penyalahgunaan area wisata.
7	Ronni Juwandi, Qotrun Nida, Lutfia Fauziah Bisri (2023)	Kualitatif (Deskriptif Analitik)	Analisis Dampak Pembangunan Bendungan Karian pada Aspek Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Sukarame, Kecamatan Sajira, Kabupaten Lebak- Banten	Pembangunan Bendungan Karian memberikan dampak besar terhadap masyarakat Desa Sukarame, menciptakan peluang kerja baru tetapi juga menyebabkan hilangnya mata pencaharian. Terdapat perubahan sosial dan tantangan dalam menjaga keharmonisan, serta perlunya program pendampingan dan kompensasi yang adil.
8	Maykel A. Tampenawas, Opa Mustopa, Jufry Rompas, Lusye C (2024)	Kualitatif (Pendekatan Lapangan)	Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Bendungan Kuwil Kawangkoan Bagi Masyarakat di Kabupaten Minahasa Utara	Pembangunan Bendungan Kuwil- Kawangkoan memberikan dampak signifikan terhadap aspek sosial dan ekonomi, termasuk peluang kerja dan pengembangan usaha kecil. Namun, penting untuk mengelola potensi masalah sosial dan lingkungan yang mungkin muncul.

Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti, 2025

Pada penelitian 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7 dan 8 pada tabel 1 telah menjelaskan mengenai dampak dari pembangunan bendungan dan waduk yang menunjukkan kesamaan dalam fokus analisis dampak sosial dan dampak ekonomi yang ditimbulkan dari pembangunan bendungan dan waduk tersebut. Selanjutnya pada penelitian 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7 dan 8 juga memiliki hasil yang menunjukkan bahwa pembangunan ini menciptakan peluang kerja baru, namun juga menimbulkan tantangan yaitu kehilangan mata pencaharian dan dampak lingkungannya. Selain itu juga dari kelima penelitian ini juga menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam perencanaan pembangunan bendungan dan waduk ini untuk memastikan manfaat yang adil dan dapat mengelola dampak negatif secara efektif.

Penelitian yang akan dilakukan peneliti kali ini akan memfokuskan pada potensi dampak yang akan timbul sebelum dan setelah adanya pembangunan Bendungan Belok-Sidan yang berada di Desa Belok-Sidan, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung dan peneliti juga akan memfokuskan pada upaya perlindungan sosial yang akan diberikan dari dampak pembangunan Bendungan Belok-Sidan ini terhadap masyarakat. Dampak sosial-ekonomi yang akan difokuskan oleh peneliti antara lain dampak pembangunan bendungan yang akan berpengaruh pada perubahan kebiasaan masyarakat, sikap masyarakat, mata pencaharian dan pendapatan. Harapannya, penelitian ini mampu mengungkap fenomena potensi dampak pembangunan Bendungan Belok-Sidan terhadap masyarakat sebelum dan sesudah pembangunan secara jelas, benar, dan lengkap.

## **BAB VII PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan terhadap permasalahan yang dikasi pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembangunan bendungan sidan memberikan dampak pada kondisi sosial maupun kondisi ekonomi masyarakat disekitar pembangunan bendungan sidan. Perubahan kondisi sosial dan kondisi ekonomi masyarakat tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

#### a. Kondisi Sosial Masyarakat

- 1) Terdapat beberapa masyarakat terkena yang mengalami perubahan sikap, faktor utama yang mempengaruhi perubahan sikap masyarakat terkena pembangunan bendungan sidan ini ialah faktor ganti rugi. Sedangkan, masyarakat terdampak merupakan masyarakat yang tidak mengalami perubahan paling besar, dikarenakan masyarakat terdampak tidak mengalami proses pengadaan tanah secara langsung, seperti yang dirasakan masyarakat terkena.
- 2) Masyarakat terkena dan masyarakat terdampak sebagian besar mengalami perubahan kebiasaan akibat dari adanya pembangunan bendungan, faktor utamanya ialah dengan adanya faktor jalan yang menghubungkan tiga kabupaten, dengan adanya akses jalan ini, silaturahmi antar masyarakat semakin dipermudah.

#### b. Kondisi Ekonomi Masyarakat

- 1) Masyarakat yang mengalami perubahan mata pencaharian terbesar adalah masyarakat terdampak dengan berdagang dan bekerja di proyek pembangunan bendungan. Sedangkan, sebagian besar masyarakat terkena tidak mengalami perubahan, karena lebih memilih untuk tetap menjadi petani.
- 2) Masyarakat yang mengalami perubahan pendapatan terbesar adalah masyarakat terdampak karena mengalami perubahan yang

menguntungkan, karena mereka dapat mempunyai pekerjaan dan penghasilan baru. Sedangkan masyarakat terkena tidak mengalami perubahan pendapatan dikarenakan masyarakat yang terkena tidak mengalami perubahan mata pencaharian.

2. Perlindungan sosial dalam pembangunan Bendungan Sidan menegaskan bahwa perlindungan sosial harus menjadi bagian integral dari setiap proyek infrastruktur. Pembangunan ini tidak hanya berkaitan dengan aspek fisik, tetapi juga melibatkan dimensi kemanusiaan yang penting untuk diperhatikan. Tanpa langkah-langkah pengamanan yang efektif, masyarakat yang terdampak berisiko menghadapi dampak negatif yang signifikan, termasuk kehilangan mata pencaharian dan perubahan sosial yang merugikan. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan pihak terkait untuk mengimplementasikan mekanisme perlindungan sosial yang komprehensif, yang mencakup intervensi yang berpusat pada komunitas, peningkatan kapasitas, dan pengakuan terhadap pengalaman historis masyarakat. Dengan pendekatan ini, diharapkan pembangunan Bendungan Sidan dapat mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dan keadilan sosial, serta memastikan kesejahteraan masyarakat yang terkena.

## **B. Saran**

- 1) Dalam mendukung keberhasilan pembangunan Bendungan di Desa Belok-Sidan, pemerintah perlu meningkatkan partisipasi masyarakat melalui dialog terbuka dan konsultasi aktif untuk memastikan hak-hak mereka terpenuhi. Kebijakan perlindungan sosial yang komprehensif, termasuk program kompensasi dan pendampingan ekonomi, harus menjadi prioritas untuk meminimalisir dampak negatif.
- 2) Pengelola Bendungan Sidan sebaiknya menjalin komunikasi transparan dengan masyarakat mengenai manfaat dan risiko pembangunan, serta menyediakan langkah mitigasi seperti pelatihan keterampilan agar masyarakat dapat beradaptasi dan mendapatkan manfaat dari proyek ini.
- 3) Masyarakat Desa Belok-Sidan diharapkan aktif dalam forum desa untuk menyampaikan aspirasi dan hak-hak mereka. Mereka juga perlu mencari

informasi tentang hak dan bantuan yang tersedia, serta mengembangkan potensi ekonomi lokal untuk meraih manfaat maksimal dari pembangunan bendungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Al Noor, Sanzidur Rahman, Stephen Essex, and James Benhin. 2020. "Economic Contributions of Mega-Dam Infrastructure as Perceived by Local and Displaced Communities: A Case Study of Merowe Dam, Sudan." *Agriculture (Switzerland)* 10(6):1–25. doi: 10.3390/agriculture10060227.
- Achmad, Irawaty. 2019. "Kondisi Sosial Penyandang Tunawisma Ditengah Masyarakat Kota Makassar." *Journal UNM* 1–19.
- Alpriandi, Pangemanan Lyndon, and Moniaga Vicki. 2019. "Dampak Pembangunan Waduk Kuwil Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Pembangunan Waduk Kuwil Desa Kawang-Koan Kabupaten Minahasa Utara." *Agrirud* 1(1):20–30.
- Anak, Koalisi Nasional Penghapusan Eksploitasi Seksual Komersial. 2008. "Eksploitasi Seksual Komersial Anak Di Indonesia." *Medan, Restu Printing Indonesia, Hal.57* 21(1):33–54. doi: 10.21831/hum.v21i1.
- Andini, Pramitha Rifa. 2023. "Pengaruh Konten Pada Official Akun TikTok Ruangguru Terhadap Prestasi Belajar Followers." *Janaloka : Jurnal Ilmu Komunikasi* 1(1 Juni):15. doi: 10.26623/janaloka.v1i1juni.7022.
- Anon. 2015. "Desk Review Signed.Pdf." 17(1):22–28.
- Astuti, Puji. 2018. "Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Waduk Sempor Bagi Masyarakat Kebumen Tahun 1956-1978." *Jurnal Prodi Ilmu Sejarah* 3(5)(March):5–10.
- Azizah, Annisa Nur, Dasim Budimansyah, and Wahyu Eridiana. 2018. "Bentuk Strategi Adaptasi Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Pasca Pembangunan Waduk Jatigede." *Sosietas* 7(2):399–406. doi: 10.17509/sosietas.v7i2.10356.
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Vol. 53.
- Eka, Andi, Iftitah Nurdin, Imas Adilah Pribadi, Susanti Dewi, Direktorat Jenderal Perbendaharaan, and Kementerian Keuangan. 2022. "Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Bendungan Terhadap Perekonomian-Kesejahteraan Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Manajemen Perbendaharaan* 3(2):170–85. doi: 10.33105/jmp.v3i2.419.
- Ferdini, Hadiyanti. 2019. "Dampak Pembangunan Jalan Tol Surabaya-Mojokerto Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Bebekan Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo." *E-Journal UNESA* 2(1):308–17.
- Ford, Kat, Annemarie Newbury, Zoe Meredith, Jessica Evans, Karen Hughes, Janine Roderick, Alisha R. Davies, and Mark A. Bellis. 2020. "Understanding the Outcome of Police Safeguarding Notifications to Social Services in South Wales." *Police Journal* 93(2):87–108. doi: 10.1177/0032258X19836144.
- Frinces, Z. Hefln. 2010. "Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 7 Nomor 1, April

- 2010.” *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* 7(April):58–81.
- Gusti Putri Pathiya Arsyana, Zulkifli Rusma Noortyani. 2020. “Kemampuan Menulis Puisi Bertema Sungai Denganmetode Karya Wisata Siswa Kelas Xmadrasah Aliyah Muhammadiyah Banjarmasin(Ability To Write Poetry Theme River Using Works Method the Class X Student Madrasah Aliyah Muhammadiyah Banjarmasin).” *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya* 10(2):219. doi: 10.20527/jbsp.v10i2.9378.
- Handoko, Dwi, and Titik Purwati. 2019. “Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Motivasi Kerja Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Giripurno Kecamatan Bumiaji Kota Batu.” *Economic and Education Journal (Ecoducation)* 1(2):40–49. doi: 10.33503/ecoducation.v1i2.567.
- Hanisch, Marvin. 2024. “Strategic Alliance Governance Through Termination Provisions: Safeguard and Incentive, Flexibility and Commitment.” *Journal of Management* XX(X):1–29. doi: 10.1177/01492063241247495.
- Hasanah, Uswatun. 2019. “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Pada Penderita Gangguan Jiwa.” *Jurnal Keperawatan Jiwa* 7(1):87. doi: 10.26714/jkj.7.1.2019.87-94.
- Heryana, Ade. 2020. “Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif.” *Universitas Esa Unggul* (December):1–14.
- Jannataa, Sareiyang Adam. 2021. “Desain Hidrolis Terowongan Pengelak (Studi Kasus Pembangunan Bendungan Sidan Di Kab. Badung Bali).” 8–9.
- Juhadi. 2007. “Pola-Pola Pemanfaatan Lahan Dan Degradasi Lingkungan Pada Kawasan Perbukitan.” *Jurnal Geografi* 4(1):11–24.
- Maruwae, Abdulrahim. 2020. “Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Daerah Transmigran.” 13:39–53.
- Noor, Triana Rosalina, Ali Hamdan, Saifuddin, and M. Athoifull Fanan. 2017. “Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Jalan Tol Surabaya - Mojokerto ( Studi Kasus Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kec . Wringinanom , Kec . Kedamean , Kec . Driyorejo Kabupaten Gresik).” *Prosiding Seminar Nasional & Temu Ilmiah Jaringan Peneliti* 1(3):268–80.
- Nurjanah. 2021. “Analisis Kepuasan Konsumen Dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda Nurjanah.” *Jurnal Mahasiswa* 1:h. 5.
- Prasanti, Ditha. 2018. “Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan.” *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi* 6(1):13–21. doi: 10.30656/lontar.v6i1.645.
- Rachman, Tahar. 2018. “Pengadaan Tanah Untuk Pembangunan Jalan Tol Dalam Perspektif Hak Menguasai Negara.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (193):10–27.
- Rahmayanti, Dwi, V. Indah, and Sri Pinasti. 2014. “Dampak Keberadaan Objek Wisata... (Yunita Dwi Rahmayanti) Dampak Keberadaan Objek Wisata Waduk Sremo Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Sremo,

- Kulon Progo, Daerah Istimewah Yogyakarta.” *E-Societas* 1–15.
- Ridayani, Wislin, Muhammad Alwi, and Suprianto. 2023. “Dampak Pembangunan Bendungan Batu Bulan Terhadap Kondisi Sosek Petani Padi Sumbawa.” *Jurnal Oportunitas Ekonomi Pembangunan* 2(2):13–21.
- Rofiulloh, Gayuh, and Mahasiswa. n.d. “Dampak Pembagunan Jalan Tol Mojokerto-Kertosono Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi.” *Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya* 1–6.
- Rohaedi, Edi, Isep H. Insan, and Nadia Zumaro. 2019. “Mekanisme Pengadaan Tanah Untuk Kepentingan Umum.” *Palar | Pakuan Law Review* 5(2):198–220. doi: 10.33751/v5i2.1192.
- Saleh, Zamharirah. 2021. “BAB III Analisis 2.” *ILexy J. Meleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007)*, 1:9–25.
- Simamora, Birman. 2017. “Pelaksanaan Pengadaan Tanah Untuk Kepentingan Umum Jalan Tol Pekanbaru–Kandis–Dumai.” *Jurnal Hukum Respublica* 17(1):170–88. doi: 10.31849/respublica.v17i1.1455.
- Sulfan Wandu, Sulfan Wandu. 2018. “Eksistensi Urf Dan Adat Kebiasaan Sebagai Dalil Fiqh.” *SAMARAH: Jurnal Hukum Keluarga Dan Hukum Islam* 2(1):181. doi: 10.22373/sjkh.v2i1.3111.
- Tim UJDIH BPK Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan. 2019. “Tahapan Pengadaan Tanah Untuk Pembangunan Bagi Kepentingan Umum.” 1–15.
- Wayangkau, Helen Gianditha. 2021. “Analisis Manajemen Risiko Pada Proyek Pembangunan Bendungan (Studi Kasus: Bendungan Titab Di Bali, Bendungan Jatibarang Di Kabupaten Semarang Dan Bendungan Diponegoro Di Semarang).” *Jurnal Proyek Teknik Sipil* 4(1):18–23. doi: 10.14710/potensi.2021.10628.
- Wibowo, Anang Setyo. 2017. “Persepsi Dan Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Area Terdampak Pembangunan Waduk Di Dusun Bendo Ngindeng Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo.” *Swara Bhumi* 05(4):22–30.
- Wijayanto, Valentina, Opan Suwartapradja, and Rina Hermawati. 2019. “Perubahan Mata Pencarian Dan Proses Adaptasi Warga Terkena Dampak Pembangunan Waduk Jatigede.” *Umbara* 2(2):66–77. doi: 10.24198/umbara.v2i2.20446.
- Yonatan, Pasaribu. 2016. “Infrastruktur Terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 2010-2013 ( Studi Kasus 33 Provinsi Di Indonesia ).” *Ekonomika Dan Bisnis* 2:1–32.